

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PEMANFAATAN UANG GANTI KERUGIAN SIRKUIT
MANDALIKA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI PIHAK YANG BERHAK
(Proyek Pengadaan Tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika di
Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun oleh:

WAHYUNING DWI SAPUTRI

NIT. 22314263

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Land acquisition for the development of the Mandalika Circuit in Central Lombok Regency forms part of the development of the Mandalika Special Economic Zone as a tourism-based economic growth center. However, land relinquishment by entitled parties does not only involve the provision of compensation. It also affects livelihood changes, asset ownership structures, and the socioeconomic conditions of households.

This study aims to analyze the socioeconomic conditions of the entitled parties before land acquisition, the patterns of compensation use, the factors that influence this use, and its impact on socioeconomic conditions after land acquisition. The study uses a descriptive qualitative method. The researcher selected informants through purposive sampling based on five categories of compensation amounts. Data came from semi-structured interviews, observation, and documentation involving entitled parties in Kuta Village and Sukadana Village.

The results show that before land acquisition, the entitled parties maintained good social relationships and stayed active in customary and community activities. Economically, the released land functioned as a residence, a source of livelihood, and the main household asset. The entitled parties used the compensation money in three main patterns: productive, consumptive, and saving. Productive use included land purchases, business capital, lodging businesses, livestock purchases, and education costs. Consumptive use included home construction, distribution to family, daily needs, vehicle purchases, debt repayment, the umrah pilgrimage, waqf, and circumcision ceremonies. Saving use remained limited and took the form of savings accounts and time deposits.

Cultural, social, and personal factors influenced the use of compensation money. Age and life stage were the most dominant factors in shaping the pattern of use. The impacts varied. For some entitled parties, the use of compensation produced positive effects through higher income, the formation of new assets, and business development. For others, it produced negative effects, because some parties stopped working or earned less after land acquisition. This study concludes that the use of compensation money produced different socioeconomic impacts among the entitled parties. These differences depended on the patterns of use and on the ability of the entitled parties to manage the compensation money properly, wisely, and sustainably.

Keywords: *Land Acquisition, Compensation Money, Utilization Pattern, Socioeconomic, Mandalika Circuit.*

INTISARI

Pengadaan tanah untuk Pembangunan Sirkuit Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah merupakan bagian dari pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis pariwisata. Namun, pelepasan tanah oleh pihak yang berhak tidak hanya berkaitan dengan pemberian uang ganti kerugian, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan sumber penghidupan, struktur kepemilikan aset, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah, pola pemanfaatan uang ganti kerugian, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya, serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pascapengadaan tanah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan lima kategori besaran uang ganti kerugian. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak yang berhak di Desa Kuta dan Desa Sukadana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pengadaan tanah, pihak yang berhak memiliki hubungan sosial yang baik dan tetap aktif dalam kegiatan adat maupun sosial kemasyarakatan. Secara ekonomi, tanah yang dilepaskan berfungsi sebagai tempat tinggal, sumber mata pencaharian, sekaligus aset utama rumah tangga. Uang ganti kerugian dimanfaatkan dalam tiga pola utama, yaitu produktif, konsumtif, dan *saving*. Pemanfaatan produktif meliputi pembelian tanah, modal usaha, pembangunan usaha penginapan, pembelian hewan ternak, dan biaya pendidikan. Pemanfaatan konsumtif meliputi pembangunan rumah tinggal, pembagian kepada keluarga, pemenuhan kebutuhan harian, pembelian kendaraan, pelunasan utang, ibadah umrah, wakaf, dan acara khitanan. Adapun pemanfaatan dalam bentuk *saving* masih terbatas melalui tabungan serta deposito.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan uang ganti kerugian meliputi faktor budaya, sosial, dan pribadi. Faktor usia dan tahap kehidupan menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan pola pemanfaatan uang ganti kerugian. Dampak pemanfaatan uang ganti kerugian bersifat beragam. Pada sebagian pihak yang berhak, pemanfaatan uang ganti kerugian berdampak positif melalui peningkatan pendapatan, pembentukan aset baru, dan pengembangan usaha. Namun, pada sebagian lainnya, pemanfaatan tersebut berdampak negatif karena terdapat pihak yang tidak lagi bekerja atau mengalami penurunan pendapatan setelah pengadaan tanah. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan uang ganti kerugian menimbulkan dampak sosial ekonomi yang berbeda-beda bagi pihak yang berhak. Perbedaan dampak tersebut bergantung pada pola pemanfaatan yang dilakukan serta kemampuan pihak yang berhak dalam mengelola uang ganti kerugian secara tepat, bijak, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengadaan Tanah; Uang Ganti Kerugian; Pola Pemanfaatan; Sosial Ekonomi; Sirkuit Mandalika.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
INTISARI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
A. Tinjauan Pustaka	19
B. Landasan Teori	28
C. Kerangka Pemikiran	39
D. Pertanyaan Penelitian	41
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Format Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	45
D. Definisi Operasional Konsep	47
E. Jenis, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	51
F. Analisis Data	60
BAB IV	64
GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN OBJEK PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Kabupaten Lombok Tengah	64
B. Gambaran Umum Kecamatan Pujut	65
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
D. Pelaksanaan Pengadaan Tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika	69

BAB V	72
KONDISI SOSIAL EKONOMI PIHAK YANG BERHAK SEBELUM PENGADAAN TANAH PEMBANGUNAN SIRKUIT MANDALIKA	72
A. Kondisi Sosial Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah	73
1. Jenis Pekerjaan Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah.....	73
2. Kedudukan Sosial Pihak yang Berhak di Lingkungan Masyarakat Sebelum Pengadaan Tanah	74
3. Keterlibatan Pihak yang Berhak dalam Kelompok Masyarakat Sebelum Pengadaan Tanah	74
B. Kondisi Ekonomi Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah.....	76
1. Kepemilikan Aset Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah.....	76
2. Pendapatan Bulanan Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah....	78
3. Pengeluaran Bulanan Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah...	80
4. Beban Tanggungan/Utang Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah	82
BAB VI.....	84
POLA PEMANFAATAN UANG GANTI KERUGIAN PENGADAAN TANAH PEMBANGUNAN SIRKUIT MANDALIKA	84
A. Besaran Uang Ganti Kerugian yang Diterima Pihak yang Berhak.....	84
B. Bentuk Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Setelah Pengadaan Tanah	85
1. Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Secara Produktif.....	85
2. Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Secara Konsumtif.....	91
3. Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian dalam Bentuk <i>Saving</i>	97
C. Pengelolaan Keuangan dalam Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian.....	100
BAB VII.....	106
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN UANG GANTI KERUGIAN PENGADAAN TANAH PEMBANGUNAN SIRKUIT MANDALIKA.....	106
A. Faktor Tradisi/Kebiasaan Adat dalam Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian	107
B. Faktor Peran/Status Sosial dalam Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian	107
C. Faktor Pengaruh Keluarga dalam Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian	108
D. Faktor Usia dan Tahap Hidup dalam Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian .	108
E. Faktor Hilangnya/Berkurangnya Sumber Nafkah Akibat Pelepasan Hak Atas Tanah dalam Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian.....	109
BAB VIII	112
DAMPAK PEMANFAATAN UANG GANTI KERUGIAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PIHAK YANG BERHAK.....	112
A. Dampak Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Terhadap Kondisi Sosial	113
1. Perubahan Jenis Pekerjaan Pihak yang Berhak Setelah Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian.....	113
2. Perubahan Kedudukan Sosial Pihak yang Berhak di Lingkungan Masyarakat Setelah Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian.....	115

3. Perubahan Keterlibatan Pihak yang Berhak dalam Kelompok Masyarakat Setelah Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian.....	116
B. Dampak Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Terhadap Kondisi Ekonomi.117	
1. Perubahan Kepemilikan Aset Pihak yang Berhak Setelah Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian	117
2. Perubahan Pendapatan Bulanan Pihak yang Berhak Setelah Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian	118
3. Perubahan Pengeluaran Bulanan Pihak yang Berhak Setelah Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian	120
4. Perubahan Beban Tanggungan/Utang Pihak yang Berhak Setelah Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian	122
BAB IX	124
PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN	138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru, pemerintah mengembangkan berbagai strategi kebijakan, salah satunya melalui pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Baihaqi, 2025). Salah satu implementasi kebijakan tersebut adalah penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut, diketahui bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika memiliki luas wilayah sekitar 1.035,67 hektare dan terletak di sebelah selatan Pulau Lombok, tepatnya di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar. Selain itu, Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menawarkan daya tarik wisata yang unggul, dengan keindahan pantai serta kekayaan ekosistem bawah laut yang menjadi salah satu unggulan kawasan tersebut (Anonim, 2024).

Dalam pengembangan destinasi pariwisata internasional, salah satu proyek utama yang dikembangkan adalah Pembangunan Sirkuit Mandalika. Proyek strategis nasional ini dikelola oleh *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) dan diharapkan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis pariwisata. Penyelenggaraan berbagai event internasional, seperti *Motorcycle Grand Prix* (MotoGP), *World Superbike* (WSBK), dan *Asian Road Racing Championship* (ARRC) diharapkan memberikan dampak ekonomi meningkat melalui peningkatan kunjungan wisatawan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan infrastruktur pendukung (Anonim, 2025; Kusumayani dkk., 2023). Pembangunan Sirkuit ini dimulai pada September 2019 dan diresmikan pada November 2021 oleh Presiden Joko Widodo (Sudrajad, 2023).

Pembangunan infrastruktur memiliki peran strategis dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional dan mendorong pemerataan pembangunan antarwilayah di Indonesia. Pembangunan infrastruktur di Indonesia bukan hanya sekadar pembangunan fisik, melainkan bentuk investasi jangka panjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Amrin, 2025). Untuk mewujudkan pembangunan tersebut, diperlukan ketersediaan tanah yang memadai melalui mekanisme pengadaan tanah (Putra, 2021).

Pengadaan tanah untuk Pembangunan Sirkuit Mandalika dilaksanakan di Desa Kuta dan Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengadaan tanah tersebut ditempuh melalui dua tahapan yaitu pengadaan tanah skala kecil dan skala besar. Pengadaan tanah skala kecil seluas 4,8 hektare dilaksanakan secara langsung oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia/ *InJourney Tourism Development Corporation* (ITDC) pada tahun 2019 yang mencakup 21 bidang. Selanjutnya pengadaan tanah skala besar seluas 6,64 hektare mencakup 29 bidang, dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Kantor Pertanahan Kabupaten Lombok Tengah. Instansi yang membutuhkan tanah untuk Pembangunan Sirkuit Mandalika tersebut adalah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2020 (Putra, 2021).

Dalam prosesnya, pengadaan tanah untuk Pembangunan Sirkuit Mandalika tidak terlepas dari berbagai tantangan dan dinamika sosial di lapangan (Wicaksono, 2023). Konflik antara masyarakat dengan pihak pengembang terkait batas kepemilikan dan status hak atas tanah menjadi salah satu persoalan utama. Sebagian masyarakat menilai bahwa proses penetapan nilai ganti kerugian tidak dilakukan secara transparan dan belum mencerminkan nilai ekonomi yang adil (Marsoan dkk., 2021). Pengadaan tanah juga berpotensi menimbulkan perubahan struktur kehidupan masyarakat, terutama ketika tanah yang dilepaskan sebelumnya dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian utama, seperti untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pelepasan tanah tersebut dapat menyebabkan

hilangnya sumber penghasilan dan perubahan mata pencaharian, sehingga mempengaruhi pendapatan dan keberlanjutan ekonomi rumah tangga pihak yang berhak (Maharani dkk., 2023).

Dampak pengadaan tanah dapat ditinjau dari perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Dalyono (2015) menyatakan bahwa kondisi sosial merupakan keseluruhan individu atau unsur manusia lain dalam lingkungan sekitar yang mempengaruhi keadaan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Linton (2000) dalam Basrowi & Juariyah (2010) mengemukakan bahwa indikator kondisi sosial meliputi usia dan jenis kelamin, jenis pekerjaan, kedudukan sosial, kelompok rumah tangga, serta keterlibatan dalam kelompok masyarakat. Sementara itu, perubahan kondisi ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan pergeseran kepemilikan hak atas tanah sebagai aset produktif. Anoraga (2009) dalam Amalia (2025), menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat diukur berdasarkan pengeluaran finansial dalam periode tertentu. Indikator ekonomi meliputi pendapatan, simpanan atau aset, utang, dan pengeluaran.

Dalam proses pengadaan tanah, pemberian uang ganti kerugian kepada pihak yang berhak merupakan salah satu instrumen penting untuk menjamin keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan (Sanjaya dkk., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa uang ganti kerugian sering kali dialokasikan untuk konsumsi jangka pendek yang bersifat konsumtif, bukan untuk kegiatan produktif maupun *saving* (Yayat dkk., 2017).

Maurits (2010) dalam Surya (2021) mendefinisikan produktif sebagai pola pikir dan tindakan yang mendorong seseorang untuk meningkatkan kondisi hidup dari waktu ke waktu. Produktif berkaitan dengan dorongan dan usaha individu untuk terus meningkatkan standar hidup serta sarana penghidupannya dalam berbagai aspek. Perilaku konsumtif menurut Lubis (1987) dalam Lina & Rosyid (1997) adalah tindakan membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan dipengaruhi oleh keinginan yang telah melampaui batas kewajaran. Adapun *saving* atau tabungan menurut Yasid (2014) adalah sejumlah dana atau kekayaan yang disisihkan oleh individu untuk memenuhi kebutuhan di masa yang datang,

yang dapat berbentuk tabungan, giro, deposito, sertifikat deposito, maupun bentuk lain yang sejenis.

Pemberian uang ganti kerugian dalam pengadaan tanah harus mampu menjamin kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat untuk tidak lebih buruk dibandingkan sebelum tanahnya digunakan oleh pihak lain (Sumardjono, 2015). Namun, penerimaan uang ganti kerugian sebagai pendapatan sekali terima (*windfall*) sering terjadi dalam situasi rumah tangga yang dipengaruhi kondisi ekonomi sebelum pengadaan tanah dan tekanan kebutuhan sehari-hari, sehingga berpotensi mendorong orientasi keputusan jangka pendek (Mani dkk., 2013).

Poetri & Rijanta (2019) menegaskan bahwa pola pembelanjaan dan investasi uang ganti kerugian berbeda antar kelompok terdampak (relokasi mandiri, relokasi pemerintah, dan permukiman asli). Dimana keputusan pemanfaatan uang ganti kerugian dipengaruhi oleh karakteristik sosial (usia, pendidikan, dan kebudayaan) serta besaran uang ganti kerugian yang diterima, di samping faktor finansial yang membentuk pertimbangan belanja dan investasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan uang ganti kerugian secara produktif dan *saving* memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pihak yang berhak, antara lain melalui pembelian tanah untuk usaha, pendirian usaha baru, serta investasi properti pada pengadaan tanah pembangunan Bendungan Danu Kerthi di Desa Sawan dan Desa Bebetin (Mas, 2024). Pada pengadaan tanah pembangunan Tol Solo-Jogja di Desa Pepe, uang ganti kerugian cenderung dimanfaatkan secara produktif dan konsumtif, sehingga berpotensi memberi dampak positif terhadap kondisi perekonomian pihak yang berhak, antara lain berupa peningkatan pendapatan dan tidak terjadinya perubahan mata pencaharian (Verlani, 2023).

Sebaliknya, terdapat pula contoh perilaku konsumtif dalam pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah seperti yang terjadi di Desa Sumurgeneng, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban yang menunjukkan bahwa hampir sebagian uang ganti kerugian pengadaan tanah untuk pembangunan Kilang Minyak Pertamina cenderung digunakan untuk

memenuhi gaya hidup konsumtif, sehingga uang ganti kerugian tersebut habis dalam waktu kurang dari dua tahun (Sahal, 2025). Ambararum (2021) juga mengemukakan bahwa uang ganti kerugian pada proyek pembangunan Jalan Tol cenderung dimanfaatkan untuk konsumsi dan sebagian kecil untuk investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola pemanfaatan uang ganti kerugian berperan penting dalam menentukan keberlanjutan kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak pascapengadaan tanah.

Studi lain menegaskan keputusan dalam pemanfaatan uang ganti kerugian dipengaruhi karakteristik penerima dan kelompok acuan dengan pola pemanfaatan cenderung produktif (untuk modal usaha tani dan modal usaha lain) serta konsumtif (membangun/renovasi rumah, membeli kendaraan, dan untuk kehidupan sehari-hari) (Umyati & Sendjaja, 2019). Isworo & Mardiansyah (2024) juga menekankan bahwa pascapengadaan tanah pembangunan Yogyakarta International Airport (YIA), sebagian masyarakat masih mengalami penghidupan yang tidak berkelanjutan meskipun telah menerima uang ganti kerugian, karena uang ganti kerugian yang diterima hanya menutup kerugian jangka pendek dan belum menggantikan fungsi lahan sebagai sumber penghidupan jangka panjang tanpa penguatan aset produktif dan transisi pekerjaan.

Berbagai penelitian menunjukkan dampak pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah sangat beragam. Penelitian Bena (2025) mengenai dampak sosial dan ekonomi pengadaan tanah untuk pembangunan Bendungan Cipanas menemukan adanya ketimpangan sosial dan perubahan pola hidup, meskipun sebagian masyarakat mampu memanfaatkan uang ganti kerugian untuk membeli lahan dan membuka usaha. Ridayani dkk. (2023) menemukan dampak positif berupa peningkatan pendapatan petani, namun juga memberikan dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan dan perubahan perilaku sosial. Penelitian Suraji dkk. (2022) mengidentifikasi dampak sosial pengadaan tanah untuk Jalan Tol Manado-Bitung, seperti gangguan aktivitas masyarakat dan pergeseran mata pencaharian, namun tidak menganalisis dampak ekonomi dan pola pemanfaatan uang ganti kerugian. Sementara itu penelitian Rinandar (2019) menemukan adanya

pergeseran nilai sosial menuju gaya hidup lebih individualis serta perubahan akses masyarakat ke fasilitas kota pascapembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak sosial ekonomi pada berbagai jenis pembangunan infrastruktur. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang membahas secara langsung bagaimana uang ganti kerugian dimanfaatkan, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatannya, dan bagaimana pemanfaatan tersebut mempengaruhi kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak, terutama pada konteks Pembangunan Sirkuit Mandalika yang memiliki karakteristik ekonomi pariwisata. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN UANG GANTI KERUGIAN SIRKUIT MANDALIKA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PIHAK YANG BERHAK (Proyek Pengadaan Tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika?
2. Bagaimana pola pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika oleh pihak yang berhak?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pola pemanfaatan uang ganti kerugian tersebut?
4. Bagaimana dampak pemanfaatan uang ganti kerugian terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak pascapengadaan tanah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak sebelum menerima uang ganti kerugian pengadaan tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika
- b) Menganalisis pola pemanfaatan uang ganti kerugian Pengadaan Tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika oleh pihak yang berhak
- c) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemanfaatan uang ganti kerugian Pengadaan Tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika oleh pihak yang berhak
- d) Menganalisis dampak pemanfaatan uang ganti kerugian terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak pascapengadaan tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika.

2. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu dapat berguna dalam:

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengadaan tanah, khususnya terkait dinamika sosial ekonomi pascapengadaan tanah pada kawasan pariwisata. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan ilmiah bagi studi-studi selanjutnya maupun pengembangan kurikulum di Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN) terkait isu-isu di bidang pertanahan.

b) Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara empiris di lokasi pengadaan tanah mengenai pola pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah oleh pihak yang berhak, serta menganalisis dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak sejak beralihnya tanah dan/atau bangunan sebagai aset yang dimiliki sebagai akibat pelepasan hak atas tanah dalam rangka

Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Sirkuit Mandalika di Desa Kuta dan Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

c) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk pendampingan pascapembayaran dan mitigasi dampak sosial ekonomi dan mendukung keberlanjutan sosial ekonomi pihak yang berhak.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah serta keterkaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak. Berdasarkan hasil penelusuran referensi, peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah untuk Pembangunan Sirkuit Mandalika serta keterkaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak di Desa Kuta dan Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti melakukan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dituangkan pada Tabel 1.

Sejumlah penelitian terdahulu, antara lain Bena (2025), Ridayani dkk. (2023), Suraji dkk. (2022), Tantja dkk. (2021), Fadli dkk. (2019), dan Rinandar (2019), yang berfokus pada kajian perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak dari pengadaan tanah untuk pembangunan infrastruktur seperti bendungan, Jalan Tol, rel kereta api, waduk, dan bandara. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengadaan tanah menimbulkan berbagai perubahan sosial ekonomi, baik yang bersifat positif maupun negatif bagi masyarakat terdampak, namun umumnya belum menempatkan pola pemanfaatan uang ganti kerugian sebagai variabel kunci yang dijelaskan secara sistematis beserta faktor penentunya.

Penelitian lain oleh Nabila (2024), Verlani (2023), dan Ambararum, (2021) mengkaji pemanfaatan uang ganti kerugian, tetapi belum mengaitkan dengan perubahan kondisi sosial ekonomi secara berkelanjutan, serta masih terbatas pada kelompok tertentu seperti keluarga petani. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mas (2024) dan Utama (2024) mengkaji pemanfaatan uang ganti kerugian pada pembangunan bendungan dan Jalan Tol, yang konteks sosial ekonominya berbeda dengan pembangunan pada kawasan ekonomi pariwisata. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk. (2023) berfokus mengkaji dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika terhadap perekonomian masyarakat sekitar, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana uang ganti kerugian dikelola oleh pihak yang berhak. Adapun penelitian lain oleh Poetri & Rijanta (2019) dan Umyati & Sendjaja, (2019) mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah pada pembangunan Bandara, tetapi belum mengaitkan faktor tersebut dengan dampaknya pada kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Pengalokasian Dana Ganti Rugi Konversi Lahan Pertanian (Suatu Kasus Konversi Lahan Sawah untuk Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka)	(Umyati & Sendjaja, 2019)	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik petani dan kelompok acuan tidak berpengaruh, sedangkan karakteristik petani, kelompok acuan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menggunakan uang ganti rugi.
2	Pola Pemanfaatan Uang Kompensasi Lahan oleh Masyarakat Terdampak Pembangunan Yogyakarta International Airport	(Poetri & Rijanta, 2019)	<i>Mixed methods</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan uang kompensasi oleh masyarakat terdampak berbeda menurut kelompok tempat tinggal: masyarakat relokasi mandiri paling banyak menggunakan uang kompensasi untuk membangun rumah dan membeli tanah, relokasi pemerintah lebih dominan untuk renovasi rumah, sedangkan masyarakat yang tetap di permukiman asli cenderung mengalokasikan kompensasi untuk investasi lahan dan bangunan. Perbedaan pola tersebut dipengaruhi oleh faktor usia produktif, tingkat pendidikan, besaran uang ganti rugi, serta peluang usaha di sekitar wilayah, dan keputusan investasi juga mempertimbangkan aspek finansial seperti keamanan, pendapatan rutin, risiko, likuiditas, serta kenaikan nilai investasi.

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede terhadap Masyarakat Tani di Kabupaten Sumedang (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang)	(Fadli dkk., 2019)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak sosial pembangunan waduk Jatigede terhadap masyarakat tani seperti akses pendidikan yang tidak mengalami perubahan signifikan karena jarak dan sarana pendidikan tetap mudah dijangkau, adanya penurunan jumlah rumah permanen, perubahan tradisi/kebiasaan bertani dan hilangnya adat istiadat nenek moyang karena lahan berubah menjadi perairan waduk. Dampak ekonomi yang ditimbulkan antara lain perubahan mata pencaharian dan penurunan pendapatan masyarakat.
4	Dampak pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat	(Rinandar, 2019)	Kualitatif dengan pendekatan spasial dan analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif maupun negatif. Dari sisi sosial, kelompok masyarakat yang terdampak mengalami pergeseran nilai dan pola interaksi sosial. Jika sebelumnya kehidupan masyarakat didominasi oleh semangat gotong royong dan kebersamaan, setelah pembangunan BIJB terjadi perubahan menuju gaya hidup yang lebih individualis. Setelah pembangunan bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) menyebabkan akses masyarakat ke kota dan fasilitas pendidikan menjadi lebih jauh dibandingkan kondisi sebelum pembangunan. Dari kondisi ekonomi masyarakat, pembangunan BIJB berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, serta menyebabkan kenaikan harga tanah di wilayah sekitar bandara.
5	Dampak Pengadaan Tanah Terhadap Perubahan	(Tantja dkk., 2021)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan rel kereta api menyebabkan berkurangnya lahan pertanian secara signifikan, perubahan morfologi wilayah, terganggunya sistem irigasi, dan

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial Masyarakat			munculnya banjir sebagai dampak lingkungan. Selain itu, penelitian tersebut mengidentifikasi dampak sosial berupa alih profesi, penurunan pendapatan petani, terputusnya aksesibilitas dan jaringan transportasi, serta melemahnya interaksi sosial masyarakat akibat rel kereta yang membelah permukiman.
6	Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian oleh Keluarga Petani (Studi Kasus Keluarga Petani yang Mendapat Uang Ganti Rugi Akibat Pembangunan dari Pemerintah di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun)	(Ambararum, 2021)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberian ganti rugi menimbulkan konflik antarpetani akibat perbedaan waktu pembebasan lahan yang menghasilkan perbedaan nilai ganti rugi. Faktor pendorong pelepasan tanah meliputi kesadaran kepentingan umum, rasa tanggung jawab terhadap negara, serta kekhawatiran tidak memperoleh ganti rugi apabila menolak. Pemanfaatan uang ganti kerugian oleh keluarga petani terbagi dalam dua kategori, yaitu pembelanjaan (kebutuhan makan, renovasi rumah, rekreasi, pembelian sepeda motor) dan investasi (pembelian lahan baru, usaha rental, ternak, sumur sibel, dan biaya pendidikan).
7	Analisa Permasalahan Pengadaan Tanah dan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung (Studi Kasus di Kelurahan	(Suraji dkk., 2022)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan tanah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, meskipun masih muncul berbagai kendala seperti ketidaksesuaian nilai ganti kerugian, status kepemilikan tanah yang belum pasti, perbedaan hasil ukur, perbedaan nilai antarbidang, proses pembayaran yang lambat, serta adanya prasarana umum seperti gereja dan masjid yang turut terdampak. Selain itu, pembangunan jalan tol Manado-Bitung menimbulkan

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Girian Permai Kecamatan Girian Kota Bitung)			dampak sosial berupa hilangnya akses jalan penghubung, gangguan aktivitas warga, kebisingan, kerusakan lingkungan, perpindahan penduduk, penurunan pendapatan, dan rendahnya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Selanjutnya terdapat dampak blasting yang merusak puluhan rumah dan fasilitas ibadah dengan penyelesaian melalui musyawarah antara warga, pemerintah kelurahan, dan pihak proyek.
8	Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Pengadaan Tanah Jalan Tol Solo-Jogja dan Potensi Dampaknya Terhadap Kondisi Perekonomian Keluarga Pihak yang Berhak (Studi Di Desa Pepe, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)	(Verlani, 2023)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan uang ganti kerugian dimanfaatkan untuk kegiatan konsumtif sebesar 30% seperti untuk membangun rumah tinggal, membeli kendaraan, dan pendaftaran umrah. Uang ganti kerugian yang dimanfaatkan secara produktif sebesar 70% seperti membeli lahan pertanian baru dan untuk investasi. Pemanfaatan uang ganti kerugian ini memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi keluarga pihak yang berhak dimana adanya peningkatan pendapatan dan tidak terdapat perubahan mata pencaharian.
9	Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika Terhadap Perekonomian Masyarakat (Kasus Masyarakat Sekitar Sirkuit Mandalika)	(Pratama dkk., 2023)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Pembangunan Sirkuit Mandalika meningkatkan jumlah UMKM, meningkatkan pendapatan pedagang, dan lapangan kerja. Sedangkan dampak negatif dari Pembangunan Sirkuit Mandalika yaitu muncul konflik lahan dan pencemaran lingkungan.

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa	(Ridayani dkk., 2023)	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bendungan memberikan dampak positif yang signifikan, terutama melalui peningkatan frekuensi musim tanam dari satu kali menjadi hingga tiga kali, sehingga pendapatan petani meningkat sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan pendidikan anak, serta peningkatan usaha sampingan seperti perdagangan, peternakan, atau penyewaan kendaraan. Di sisi lain, pembangunan bendungan juga menimbulkan dampak negatif berupa potensi banjir di wilayah hilir serta penyalahgunaan kawasan wisata bendungan sebagai lokasi balap liar. Pembangunan bendungan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani, meskipun tetap membutuhkan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial yang lebih baik untuk memastikan manfaat pembangunannya dirasakan secara berkelanjutan.
11	Dampak Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Pengadaan Tanah Jalan Tol Cibitung–Cilincing Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pihak Yang Berhak (Studi di Desa Bunibakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi)	(Utama, 2024)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan uang ganti kerugian cenderung dimanfaatkan secara produktif seperti pembelian lahan pertanian baru, dan sebagai modal usaha. Untuk pemanfaatan secara konsumtif seperti untuk renovasi rumah, membeli kendaraan dan pendaftaran haji. Dampak pemanfaatan terhadap perubahan sosial ekonomi yaitu berdampak pada perubahan pekerjaan, peningkatan pendidikan, adanya peningkatan pendapatan, dan kepemilikan harta benda.

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
12	Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Pengadaan Tanah Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pihak Yang Berhak (Studi di Bendungan Danu Kerthi Desa Sawan dan Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng)	(Mas, 2024)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Uang ganti kerugian pengadaan tanah pembangunan Bendungan Danu Kerthi dominan dimanfaatkan secara produktif seperti untuk membeli lahan baru untuk digarap, dibangun villa, dan kost-kostan, memperluas usaha yang sudah ada, membangun usaha baru, membeli perumahan kaplingan untuk investasi, dan sebagian ditabung. Dampak pemanfaatan uang ganti rugi untuk kesejahteraan pihak yang berhak yaitu dapat mencukupi fasilitas kesehatan dan makanan bergizi keluarga, mencukupi fasilitas pendidikan untuk anak-anaknya, meningkatkan pendapatan, mencari pekerjaan baru, serta mampu membangun hunian yang nyaman.
13	Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Pengadaan Tanah Jalan Tol Jogja-Bawen I Dan Dampak Pola Penghidupan Pihak Yang Berhak Dalam Perspektif Ekonomi (Studi Kasus: Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang)	(Nabila, 2024)	<i>Mix method</i>	Hasil Penelitian menunjukkan pemanfaatan uang ganti kerugian digunakan untuk konsumtif dan produktif. Secara produktif seperti untuk modal usaha, investasi dan tabungan, membeli lahan baru, membangun rumah, dan donasi kegiatan sosial. Secara konsumtif dimanfaatkan untuk membeli kendaraan dan renovasi rumah. pemberian uang ganti rugi tersebut memberikan dampak positif karena dapat digunakan dan dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan para pihak yang berhak. Pemanfaatan uang ganti kerugian dipengaruhi oleh faktor persepsi pihak yang berhak sebagai petani, gaya hidup, pribadi, dan psikologis. Serta pemberian dan pemanfaatan uang ganti kerugian memberikan dampak positif bagi pihak yang berhak.

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
14	Dampak Sosial dan Ekonomi Pengadaan Tanah Bendungan Cipanas di Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang	(Bena, 2025)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak sosial seperti munculnya ketimpangan sosial, pergeseran pola kehidupan warga, putusannya hubungan, munculnya rasa iri antar warga, rasa tidak percaya dan tekanan sosial dengan aparat desa. Dampak ekonomi yang terjadi mayoritas masyarakat dapat memanfaatkan uang ganti kerugian seperti membeli lahan baru, membuka usaha, atau melakukan renovasi rumah. Sehingga dampak ekonomi pengadaan tanah pembangunan bendungan Cipanas memiliki potensi meningkatkan taraf hidup masyarakat.
15	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Sirkuit Mandalika dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pihak Yang Berhak (Proyek Pengadaan Tanah Pembangunan Sirkuit Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat)	(Wahyuning Dwi Saputri, 2026)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pengadaan tanah, pihak yang berhak memiliki hubungan sosial yang baik, aktif dalam kegiatan adat dan kemasyarakatan, serta sebagian masih bergantung pada tanah sebagai tempat tinggal, sumber mata pencaharian, dan aset utama rumah tangga. Uang ganti kerugian dimanfaatkan dalam tiga pola, yaitu produktif, konsumtif, dan <i>saving</i> . Pemanfaatan produktif untuk pembelian tanah, modal usaha, pengembangan usaha penginapan, pembelian ternak, dan biaya pendidikan. Pemanfaatan konsumtif untuk pembangunan rumah, kebutuhan keluarga, pembelian kendaraan, pelunasan utang, ibadah, wakaf, dan kegiatan sosial keluarga, sedangkan <i>saving</i> masih terbatas pada tabungan dan deposito. Faktor yang paling dominan memengaruhi pemanfaatan uang ganti kerugian yaitu faktor usia dan tahap hidup serta faktor pengaruh keluarga. Dampak pemanfaatan uang ganti kerugian terhadap kondisi sosial ekonomi menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian pihak yang berhak

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>mengalami dampak positif melalui pembentukan aset baru, peningkatan pendapatan, dan pengembangan usaha. Namun, sebagian lainnya berdampak negatif karena tidak lagi bekerja atau mengalami penurunan pendapatan. Dengan demikian, keberlanjutan kondisi sosial ekonomi pascapengadaan tanah tidak hanya ditentukan oleh besarnya uang ganti kerugian, tetapi juga oleh pola pemanfaatan, kondisi awal rumah tangga, kemampuan mengelola keuangan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sumber penghidupan.</p>

Sumber: Olah data penulis, 2026

Berdasarkan perbandingan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, keaslian penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaitkan empat aspek secara bersamaan, yaitu kondisi sosial ekonomi sebelum penerimaan dan pemanfaatan uang ganti kerugian, pola pemanfaatan uang ganti kerugian (produktif, konsumtif, dan *saving*), faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya, serta dampak pola pemanfaatan tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak. Selain itu, penelitian ini berfokus pada konteks Pembangunan Sirkuit Mandalika yang memiliki karakteristik ekonomi pariwisata, sehingga memungkinkan ditemukannya dinamika pemanfaatan uang ganti kerugian yang berbeda dibandingkan proyek infrastruktur secara umum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami pemanfaatan uang ganti kerugian beserta implikasinya terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak di Desa Kuta dan Desa Sukadana.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan uang ganti kerugian serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak pada Proyek Pengadaan Tanah pembangunan Sirkuit Mandalika di Kabupaten Lombok tengah, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah pembangunan Sirkuit Mandalika
 - a. Kondisi Sosial Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah
 - 1) Jenis pekerjaan pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah menunjukkan keragaman jenis pekerjaan. Pekerjaan didominasi oleh petani sebesar 36%, wiraswasta 23%, karyawan swasta 18%, serta pekerjaan lainnya 23% yang meliputi guru, pegawai negeri sipil, pedagang, buruh, dan kuli bangunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian pihak yang berhak masih bergantung pada tanah sebagai sumber penghidupan, sedangkan sebagian lainnya telah bekerja di luar sektor pertanian.
 - 2) Kedudukan sosial pihak yang berhak di lingkungan masyarakat sebelum pengadaan tanah berada dalam kondisi baik. Tidak ditemukan perbedaan kedudukan sosial yang menonjol berdasarkan besaran uang ganti kerugian yang akan diterima. Pihak yang berhak tetap menjadi bagian dari struktur sosial masyarakat desa.
 - 3) Keterlibatan pihak yang berhak dalam kelompok masyarakat masih kuat. Keterlibatan tersebut terlihat dalam kegiatan *banjar*, *besiru*, *sorong serah aji krame*, *nyongkolan*, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Dengan demikian, kondisi sosial sebelum pengadaan tanah masih tergolong kuat karena hubungan sosial dan partisipasi masyarakat tetap terjaga.

b. Kondisi Ekonomi Pihak yang Berhak Sebelum Pengadaan Tanah

- 1) Kepemilikan aset pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah menunjukkan adanya kerentanan ekonomi. Sebanyak 64% tidak memiliki aset lain di luar objek pengadaan tanah. Hal ini menunjukkan bahwa tanah yang dilepaskan merupakan aset utama bagi sebagian besar pihak yang berhak.
- 2) Pendapatan bulanan pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah cenderung berada pada kelompok menengah ke bawah. Sebanyak 63% memiliki pendapatan pada rentang Rp2.000.000 sampai Rp5.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
- 3) Pengeluaran bulanan pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah relatif sederhana. Sebanyak 68% memiliki pengeluaran pada kisaran lebih dari Rp1.500.000 sampai Rp2.500.000, terutama untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, transportasi, dan kebutuhan sosial keluarga.
- 4) Beban tanggungan/utang pihak yang berhak sebelum pengadaan tanah relatif rendah. Sebanyak 82% tidak memiliki beban tanggungan, sedangkan 18% memiliki tanggungan berupa utang bank dan kredit kendaraan. Meskipun demikian, keterbatasan aset tetap menunjukkan adanya kerentanan apabila uang ganti kerugian tidak dimanfaatkan secara tepat.

2. Pola pemanfaatan uang ganti kerugian oleh pihak yang berhak

- a. Besaran uang ganti kerugian yang diterima pihak yang berhak pengadaan tanah pembangunan Sirkuit Mandalika terbagi dalam lima kategori, yaitu sangat kecil 50%, kecil 27%, sedang 9%, besar 5%, dan sangat besar 9%. Rentang uang ganti kerugian berada antara Rp409.700.000 sampai Rp10.258.441.755. Sebaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar pihak yang berhak berada pada kategori sangat kecil dan kecil, sehingga alokasi pengelolaan keuangannya lebih terbatas.

- b. Bentuk pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah pembangunan Sirkuit Mandalika oleh pihak yang berhak terdiri dari pemanfaatan produktif, pemanfaatan konsumtif, dan pemanfaatan *saving*.
- 1) Pemanfaatan produktif meliputi pembelian tanah sebesar 91%, biaya pendidikan anak 45%, modal usaha 32%, pembangunan penginapan 32%, dan pembelian hewan ternak 5%.
 - 2) Pemanfaatan konsumtif meliputi pembangunan rumah tinggal sebesar 91%, pembagian kepada keluarga 77%, kebutuhan harian 45%, pembelian kendaraan 32%, pelunasan utang 5%, serta kegiatan sosial dan keagamaan 14%.
 - 3) Pemanfaatan dalam bentuk *saving* masih tergolong rendah, yaitu 32%, terdiri atas tabungan 14% dan deposito 18%. Namun, rendahnya simpanan tunai tidak selalu menunjukkan lemahnya perencanaan keuangan karena sebagian pihak yang berhak memilih mengamankan nilai uang dalam bentuk aset riil.
- c. Pengelolaan keuangan dalam pemanfaatan uang ganti kerugian menunjukkan pola kombinitif. Uang tidak hanya digunakan untuk kebutuhan konsumtif, tetapi juga produktif dan *saving*. Uang ganti kerugian diarahkan untuk membeli tanah, membangun rumah, mengembangkan usaha, dan membiayai pendidikan anak. Adapun Besarannya uang ganti kerugian mempengaruhi luas atau terbatasnya pilihan pemanfaatan, sedangkan pendidikan berperan dalam mendukung perencanaan. Namun, keberhasilan pemanfaatan uang ganti kerugian tidak hanya ditentukan oleh nominal dan pendidikan, tetapi juga oleh adanya pengalaman usaha, kebutuhan keluarga, usia, kondisi ekonomi sebelumnya, dan adanya kemampuan adaptasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemanfaatan uang ganti kerugian:
 - a. Faktor tradisi/kebiasaan adat berpengaruh sebesar 23%. Pengaruh ini tampak pada penggunaan uang untuk kegiatan sosial dan keagamaan, seperti wakaf, ibadah umrah, dan acara keluarga.
 - b. Faktor peran/ status sosial tidak menunjukkan pengaruh yang menonjol. Tidak terdapat penggunaan uang ganti kerugian yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan prestise atau kedudukan sosial.
 - c. Faktor pengaruh keluarga memiliki pengaruh kuat sebesar 91%. Pengaruh tersebut terlihat pada pembagian uang kepada anak atau ahli waris, biaya pendidikan anak, pembangunan rumah, dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.
 - d. Faktor usia dan tahap hidup menjadi faktor paling dominan, yaitu sebesar 100%. Usia produktif cenderung menggunakan uang ganti kerugian untuk pembelian tanah, pembangunan rumah, usaha, dan pendidikan anak. Sementara itu, usia lanjut lebih memprioritaskan kebutuhan hidup, pembangunan rumah, pembelian tanah, dan pembagian kepada keluarga.
 - e. Faktor hilangnya/berkurangnya sumber nafkah akibat pelepasan hak atas tanah berpengaruh sebesar 27%. Hilangnya tanah sebagai lahan pertanian, peternakan, atau tempat usaha mendorong sebagian pihak yang berhak mencari sumber pendapatan baru.
4. Dampak pemanfaatan uang ganti kerugian terhadap kondisi sosial ekonomi pihak yang berhak:
 - a. Dampak Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian terhadap Kondisi Sosial
 - 1) Perubahan jenis pekerjaan pihak yang berhak menunjukkan dampak yang beragam. Sebanyak 45% tetap bekerja pada bidang yang sama, 23% beralih ke usaha penginapan, 14% beralih ke usaha nonpininapan, dan 18% tidak lagi bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa uang ganti kerugian dapat menjadi modal adaptasi ekonomi, tetapi juga dapat diikuti berhentinya aktivitas kerja bagi kelompok tertentu.

- 2) Perubahan kedudukan sosial pihak yang berhak tidak menunjukkan perubahan yang menonjol setelah pemanfaatan uang ganti kerugian. Penerimaan uang ganti kerugian tidak secara langsung mengubah posisi sosial dalam masyarakat, karena kedudukan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, peran sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan.
 - 3) Perubahan Keterlibatan pihak yang berhak dalam kelompok masyarakat tidak menunjukkan adanya perubahan yang menonjol setelah pemanfaatan uang ganti kerugian. Pihak yang berhak masih berpartisipasi dalam kegiatan sosial, adat, dan kemasyarakatan. Namun, perpindahan tempat tinggal pada sebagian pihak yang berhak menyebabkan penyesuaian terhadap lingkungan sosial baru, sehingga kedekatan sosial dengan masyarakat sekitar mengalami perubahan.
- b. Dampak Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian terhadap Kondisi Ekonomi
- 1) Perubahan Kepemilikan aset pihak yang berhak menunjukkan dampak ekonomi yang positif. Sebanyak 91% pihak yang berhak memiliki aset baru berupa tanah, rumah tinggal, tempat usaha, usaha penginapan, dan hewan ternak. Namun, tidak semua aset tersebut menghasilkan pendapatan secara langsung.
 - 2) Perubahan pendapatan bulanan pihak yang berhak menunjukkan hasil yang beragam. Sebanyak 50% pihak yang berhak mengalami peningkatan pendapatan, 23% memiliki pendapatan tetap, dan 27% mengalami penurunan pendapatan. Peningkatan umumnya terjadi pada pihak yang memanfaatkan uang ganti kerugian untuk kegiatan produktif.
 - 3) Perubahan Pengeluaran bulanan pihak yang berhak cenderung meningkat. Sebanyak 68% pihak yang berhak mengalami peningkatan pengeluaran, 23% tetap, dan 9% menurun. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan rumah tangga, pendidikan anak, dan kebutuhan sosial keluarga.

- 4) Perubahan Beban tanggungan/utang pihak yang berhak relatif tidak mengalami perubahan besar. Sebanyak 82% pihak yang berhak tidak memiliki beban tanggungan, sedangkan 18% pihak yang berhak masih memiliki tanggungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa uang ganti kerugian tidak menimbulkan adanya beban tanggungan yang baru oleh pihak yang berhak.

Pemanfaatan uang ganti kerugian pengadaan tanah pembangunan Sirkuit Mandalika memberikan dampak sosial ekonomi yang beragam. Besaran uang ganti kerugian menentukan luas atau terbatasnya pilihan pemanfaatan, sedangkan keberlanjutan kondisi sosial ekonomi dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi sebelum pengadaan tanah, pola pemanfaatan uang ganti kerugian, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan yang didominasi oleh faktor usia dan tahap hidup, faktor pengaruh keluarga, faktor hilangnya/berkurangnya sumber nafkah, serta kemampuan pihak yang berhak dalam mengalokasikan dan memanfaatkan uang ganti kerugian menjadi aset dan sumber pendapatan baru.

B. Saran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian di lapangan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah, khususnya Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Pariwisata (Dispar), dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) perlu untuk menyediakan program pendampingan pasca pembayaran uang ganti kerugian bagi pihak yang berhak. Program tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan Pemerintah Desa serta Pihak ITDC sebagai pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Pendampingan perlu mencakup literasi keuangan, perencanaan pemanfaatan uang ganti kerugian, pengelolaan aset, dan pengembangan usaha produktif berbasis potensi pariwisata. Dengan demikian, uang ganti kerugian tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek, tetapi juga dapat mendukung keberlanjutan sosial ekonomi pihak yang berhak.

2. Pihak yang berhak diharapkan dapat memprioritaskan pemanfaatan uang ganti kerugian untuk kegiatan yang bersifat produktif dan berorientasi jangka panjang, seperti pembelian aset produktif, modal dan pengembangan usaha, biaya pendidikan, serta *saving*. Pemanfaatan uang ganti kerugian juga perlu disertai dengan perencanaan keuangan yang baik agar uang yang diterima tidak hanya habis untuk kebutuhan konsumtif jangka pendek. Dengan pengelolaan yang tepat, uang ganti kerugian dapat menjadi modal untuk membangun sumber pendapatan baru, memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga, serta meningkatkan kesejahteraan pihak yang berhak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. I., Maryano, M., & Yani, A. (2023). Kepastian hukum dalam pengadaan tanah untuk pembangunan proyek strategis nasional terkait ganti kerugian bagi masyarakat yang terdampak. *Sentri*, 2(9), 3709–3720. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1525>
- Amalia, P. R. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya dan Keadaan Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah di Ponorogo* [Undergraduate (S1) thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/33495/>
- Ambararum, S. (2021). Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian oleh Keluarga Petani (Studi Kasus Keluarga Petani yang Mendapat Uang Ganti Rugi Akibat Pembangunan dari Pemerintah Di Desa Purworejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(6), 673–678. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/2133/1279>
- Amrin, I. (2025). *Infrastruktur Pilar Strategis Menuju Pemerataan dan Kesejahteraan*. Portal Informasi Indonesai. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/9566/infrastruktur-pilar-strategis-menuju-pemerataan-dan-kesejahteraan?lang=1>
- Anonim. (2024). *KEK Mandalika*. KEK. <https://kek.go.id/id/investment/distribution/kek-mandalika>
- Anonim. (2025). *About ITDC*. InJourney Tourism Development Corporation. <https://www.itdc.co.id/about-us>
- Anonim. (2026). *Sejarah Mandalika International Street Circuit*. Motogpindonesia. <https://www.motogp-indonesia.com/id/sejarah-sirkuit>
- Apriani, N., & Saputra, A. (2023). *Analisis Dampak Pembangunan Pertamina Mandalika International Street Circuit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Tergusur Di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah* [Doctoral dissertation]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arba, H. M. (2021). *Hukum Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum*. Sinar Grafika (Bumi Aksara).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (26 September 2025). *Kecamatan Pujut Dalam Angka 2025*. Diakses pada 11 Mei 2026, dari <https://lomboktengahkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/2449450948dd741bc27004f2/kecamatan-pujut-dalam-angka-2025.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (27 Februari 2026). *Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka 2026*. Diakses pada 11 Mei 2026, dari <https://lomboktengahkab.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/ddca45c85e684fc3e3efedb2/kabupaten-lombok-tengah-dalam-angka-2026.html>
- Baihaqi, B. (2025). *Pengembangan KEK Bisa Atasi Kesenjangan Ekonomi di Daerah*. <https://www.neraca.co.id/article/223972/pengembangan-kek-bisa-atasi-kesenjangan-ekonomi-di-daerah#:~:text=NERACA>. Jakarta – Pemerintah menyampaikan%2C pengembangan Kawasan, ekonomi antarwilayah sekaligus menciptakan pusat-pusat pertumbuhan baru.
- Basrowi, B., & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten

- Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/jep.v7i1.577>
- Bena, M. G. S. (2025). *Dampak Sosial dan Ekonomi Pengadaan Tanah Bendungan Cipanas di Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang* [Diploma thesis, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional].
<http://repository.stpn.ac.id/id/eprint/4711>
- Chaniago, D. S., Nugroho, H., & Isbah, M. F. (2024). Masyarakat Lokal dalam Konfigurasi Kapitalisme Negara di Sektor Pariwisata Studi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 10(1), 1–17.
<https://doi.org/10.25077/jsa.10.1.1-17.2024>
- Chirisa, I., Chivenge, M., & Moyo, T. (2024). *Infrastructure, Utilities and Services: Theoretical Keystones* (hlm. 1–15). https://doi.org/10.1007/978-3-031-45568-1_1
- Claudia, J., Wijaya, I., & Reinaldy, H. (2022). Pengaruh Financial Literacy Dan Pendapatan Terhadap Saving Behavior Orang Tua Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9(No. 2), 250–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.376>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5 ed.). SAGE Publications.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan* (Cet 8). Rineke Cipta.
- Dewitasari, T. (2016). Dampak pembangunan jalan tol Surabaya – Mojokerto terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk di daerah Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi e- Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, 1(1), 197–207.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/14208>
- Fadli, R., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. (2019). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Tani Di Kabupaten Sumedang (Suatu Kasus di Blok Pasirkanaga Desa Tarunajaya Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3).
<https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2517>
- Fransisca, & Suyasa, P. T. (2005). Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran. *Jurnal Phronesis*, 7(2).
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142757502>
- Hardiansyah, H., & Fitriani, A. (2025). Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pedagang Asongan di Desa Kuta, Pujut, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5, 2308–2317. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i110.2932>
- Isworo, E., & Mardiansyah, F. (2024). Dampak Sosial Akusisi Lahan Pembangunan Bandara YIA terhadap Sistem Penghidupan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 20. <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i1.52648>
- Juniarti, F., & Athar, L. (2024). Dampak Ekonomi Masyarakat Desa Kuta Lombok Terhadap Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 4, 429–434.
<https://doi.org/10.47492/jrt.v4i2.3656>
- Kasih, S. Y., & Fahlefi, R. (2024). Saving Dan Investasi Dalam Produk Mudharabah Pada Lembaga Keuangan Syariah: Analisis Komparatif Dengan Produk Konvensional. *Al-*

- Bank: *Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(2), 182–195.
<https://doi.org/10.31958/ab.v4i2.13179>
- Kusumayani, N. K. S. Y., Wardana, M. A., & Sutawa, G. K. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Adanya Sirkuit Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8859>
- Lina, L., & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus Of Control Pada Remaja Putri. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 2(4). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol2.iss4.art1>
- Maharani, A. N., & Kiat, U. E. I. (2025). Kajian Pengaruh Interaksi Spasial Kawasan Ekonomi Khusus Singhasari terhadap aktivitas Pelaku Usaha (Objek Wisata). *Prosiding Kolokium Riset Mahasiswa*. <https://proceedings.ums.ac.id/korma/article/view/6552>
- Maharani, T., Wijayanti, I., & Rahmawati, R. (2023). Perubahan Pola Aktivitas Masyarakat Terdampak Pembangunan Sirkuit Mandalika (Studi di Dusun Ebnut Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah). *SeNSosio Unram*, 4(2775–9121), 450–473. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/sensosio/article/view/623>
- Mani, A., Mullainathan, S., Shafir, E., & Zhao, J. (2013). Poverty impedes cognitive function. *Science (New York, N.Y.)*, 341(6149), 976–980. <https://doi.org/10.1126/science.1238041>
- Marsoan, HS, S., & Djumardin. (2021). Kajian Yuridis Pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk Pembangunan Sirkuit Motogp di Kawasan Kek Mandalika. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 694–707. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3308>
- Mas, I. M. S. P. Y. B. (2024). *Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Pengadaan Tanah Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pihak Yang Berhak (Studi di Bendungan Danu Kerthi Desa Sawan dan Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng)* [Diploma Thesis, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional]. <https://repository.stpn.ac.id/4201/>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, L. S., Adrianto, L., Soewardi, K., Susanto, H. A., Kusumo, S., & Kurniawan, F. A. (2023). *Assessing sustainability of coastal tourism based special economic zone (SEZ) in Indonesia: The case of Tanjung Lesung Coastal Area, Banten Province, Indonesia*. 1(2), 107–117. <https://doi.org/10.3934/urs.2023008>
- Murdi, L. (2018). Spirit Nilai Gotong Royong dalam Banjar dan Besiru Pada Masyarakat Sasak-Lombok. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 2(1), 39–54. <https://doi.org/10.29408/fhs.v2i1.1288>
- Mustapita. (2017). Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif Dan Konsumtif Di Kabupaten Malang. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/785>
- Mustaqimah, A. (2024). *Dampak pemanfaatan uang ganti kerugi pengadaan tanah Jalan Lingkar Selatan terhadap kesejahteraan pihak yang berhak di Kota Salatiga (Studi di Kelurahan Kecandran, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga)* [Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional]. <https://repository.stpn.ac.id/4403/>

- Mustika, M. E., & Rahman, A. N. (2022). Penerapan Prinsip Keadilan Dalam Pemberian Ganti Rugi Atas Pembebasan Lahan Pertanian Untuk Pembangunan Jalan Umum. *Private Law*, 2(3), 601–609. <https://doi.org/10.29303/prlw.v2i3.1556>
- Muzwardi, A., & Nurhayati, N. (2025). Examining Sorong Special Economic Zone and its Implications for the Region. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 5(1), 86–98. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v5i1.4319>
- Nabila, D. A. (2024). *Pemanfaatan uang ganti rugi pengadaan tanah jalan tol Jogja-Bawen I dan dampak pola penghidupan pihak yang berhak dalam perspektif ekonomi (Studi Kasus: Desa Bligo, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang)* [Diploma thesis, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional]. <http://repository.stpn.ac.id/id/eprint/4199>
- Nafisah, A. (2024). Kajian Tentang Potensi dan Dampak Pengembangan Pariwisata di Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Pariwisata*, 2(2).
- Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojiati, U., Saloom, G., Johannes, R., Batin, M. H., Lestari, W. J., Khatimah, H., & Beribe, M. F. B. (2021). *Teori perilaku konsumen*. Penerbit Nem.
- Nugroho, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Riset Agraria*. Gramasurya.
- Poetri, S. R. A., & Rijanta, R. (2019). *Pola Pemanfaatan Uang Kompensasi Lahan oleh Masyarakat Terdampak Pembangunan Yogyakarta International Airport* [Tesis].
- Pratama, L. M. Y. N., Wijayanti, I., & Syuhada, K. (2023). Dampak Pembangunan Sirkuit Mandalika Terhadap Perekonomian Masyarakat (Kasus Masyarakat Sekitar Sirkuit Mandalika). *Eprints.Unram.Ac.Id*, (1), 1–14. <https://eprints.unram.ac.id/41179/>
- Prayoko. (2019). *Pelaksanaan Ganti Kerugian Pengadaan Tanah Pelabuhan Ujung Jabung dan Implikasi Ganti Rugi (Studi di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sadu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur)* [Thesis]. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Pribadi, R., & Oktaviyani, S. (2019). Verifikasi Pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Dalam Transaksi Jual Beli Tanah Dan/Atau Bangunan Di Kabupaten Sumedang. *Journal Presumption of Law*, 1(1).
- Putra, W. P. (2014). Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Lahan Pertanian (Studi Kasus Pembangunan Jalan Tol di Desa Kedunglosari, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang). *Journal Air Langga*, 1–13. <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/aun5c4f717ff4full.pdf>
- Putra, Y. B. (2021). *Pengadaan tanah untuk pembangunan Sirkuit Grand Prix Motorcycle Racing (MotoGP) Mandalika di Nusa Tenggara Barat*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/107846>
- Rahim, A., & Christianto, W. (2019). Negosiasi Atas Adat Dalam Sistem Pelaksanaan Tradisi Nyongkolan Sasak Lombok. *Jurnal Kawistara*, 9, 28. <https://doi.org/10.22146/kawistara.36125>
- Rahmatika, B. D. A. (2024). Dampak Pembangunan Wisata Sport Tourism Pertamina Mandalika International Circuit Dalam Aspek Ekonomi. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.36983/tehbmj.v4i1.556>

- Rakhmatullah, B. R. (2023). *Perlindungan Hukum dan Keadilan dalam Musyawarah Ganti Rugi Pengadaan Tanah*. Penerbit NEM.
- Ramdani, Z. A. (2020). Peran pemerintah dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Planoeearth*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jpe.v5i1.1639>
- Ridayani, W., Alwi, M., & Suprianto, S. (2023). Dampak Pembangunan Bendungan Batu Bulan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i2.497>
- Rinandar, N. M. (2019). *Dampak pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat* [Diploma thesis, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional]. <https://repository.stpn.ac.id/458/>
- Rohma, N. (2017). *Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Pelaksanaan Kebijakan Pengadaan Tanah Proyek Pembangunan Pelabuhan Internasional JIPE (Java Integrated Industrial and Port Estate) di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik* [Doctoral dissertation]. Universitas Airlangga.
- Sahal, U. (2025). *Viral Kampung Miliarder di Tuban Kini Jatuh Miskin, Ini kata Pakar Ekonomi UM Surabaya*. <https://www.um-surabaya.ac.id/en/article/viral-kampung-miliarder-di-tuban-kini-jatuh-miskin-ini-kata-pakar-ekonomi-um-surabaya>
- Sakir, I. M. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, mixed method*. Filosofi Indonesia Press.
- Sanjaya, S., Rahmatiar, Y., & Pranadita, N. (2025). *Pengadaan Tanah Untuk kepentingan Umum Aspek Hukum dan Sosial (Untuk Kepentingan Umum Dan Swasta)*. Penerbit K-Media.
- Santoso, U. (2010). Pelepasan Hak Atas Tanah Untuk Kepentingan Perusahaan Swasta. *Perspektif: Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan*, 15(3), 321–334.
- Sibuea, H. Y. P. (2019). Aspek Hukum Pelaksanaan Pengadaan Tanah untuk Pembangunan pada Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata. *Negara Hukum*, 5(1).
- Sitorus, O., & Limbong, D. (2004). *Pengadaan tanah untuk kepentingan umum*. Mitra Kebijakan Tanah Indonesia.
- Sudirman, S. (2014). Pembangunan Jalan Tol Di Indonesia: Kendala Pembebasan Tanah Untuk Pembangunan Bagi Kepentingan Umum Dan Gagasan Upaya Penyelesaiannya. *BHUMI: Jurnal Agraria dan Pertanahan*, (40), 522–544. <https://doi.org/10.31292/jb.v0i40.189>
- Sudrajad, Y. (2023). *Pembangunan Sirkuit Mandalika terhadap Perekonomian Lombok*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16115/Pembangunan-Sirkuit-Mandalika-terhadap-Perekonomian-Lombok.html>
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sumardjono, M. S. W. (2001). *Kebijakan Pertanahan: antara Regulasi dan Implementasi*. Penerbit Buku Kompas.
- Sumardjono, M. S. W. (2015). *Dinamika Pengaturan Pengadaan Tanah di Indonesia: dari Keputusan Presiden sampai Undang-Undang*. Gadjah Mada University Press.

- Sumbodo, Y. P., Marzuki, Yudhantara, S. M., & Widiastuti. (2024). *Metode penelitian: panduan lengkap untuk penelitian kuantitatif, kualitatif dan campuran*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Suraji, S., Tendean, N., Basir, H., A., A., Wijayanti, A., & D, K. M. S. (2022). Analisa Permasalahan Pengadaan Tanah dan Dampak Sosial Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung. *Jurnal Media Birokrasi*, 85–98. <https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2773>
- Surya, Y. (2021). Pengaruh Pengaruh Bantuan Pemerintah, Pengalaman Dan Lingkungan Usaha Terhadap Produktivitas Kerja Nelayan Koperasi Perikanan Sinar Mutiara Samudra Di Desa Swarangan Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. *KINDAI*, 17(3). <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i3.627>
- Tantja, N. A. D., Utami, W., & Mujiyati. (2021). Dampak Pengadaan Tanah Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Dan Kondisi Sosial Masyarakat. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2).
- Triramdhani, A. L., Kurniati, N., Suryanti, N., & Sekarwati, S. (2020). Land acquisition for national strategic projects to enhance the interconnectedness and supply chain infrastructure. *Triramdhani | International Journal of Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.59160/ijscm.v9i3.4990>
- Umyati, S., & Sendjaja, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Pengalokasian Dana Ganti Rugi Konversi Lahan Pertanian (Suatu Kasus Konversi Lahan Sawah untuk Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka). *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/agricore.v4i1.22665>
- Utama, R. T. M. (2024). *Dampak Pemanfaatan Uang Ganti Rugi Pengadaan Tanah Jalan Tol Cibitung–Cilincing Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pihak Yang Berhak (Studi di Desa Bunibakti Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi)* [Diploma Thesis]. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Verlani, S. A. (2023). *Pemanfaatan Uang Ganti Kerugian Pengadaan Tanah Jalan Tol Solo-Jogja dan Potensi Dampaknya Terhadap Kondisi Perekonomian Keluarga Pihak yang Berhak (Studi Di Desa Pepe, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten)* [Diploma Thesis, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional]. <http://repository.stpn.ac.id/id/eprint/4155>
- Walliman, N. (2017). *Research Methods: The Basics*. Routledge.
- Wicaksono, R. A. (2023). *Sengketa Lahan Sirkuit Mandalika: AIBB Harus Turun Tangan*. Betahita. <https://betahita.id/news/lipsus/8562/sengketa-lahan-sirkuit-mandalika-aiib-harus-turun-tangan.html>
- Yasid, M. (2014). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 4(1). <https://doi.org/10.30993/tifbr.v4i1.32>
- Yayat, H., Ismail, A., & Ekayani, M. (2017). *Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap rumah tangga Petani (Studi kasus Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka)*. [Master Theses, Bogor Agricultural University]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/88550>

Zulkarnaen, Sayuti, M., & Fajariah, F. (2022). Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *GANEC SWARA*, 16, 1362. <https://doi.org/10.35327/gara.v16i1.274>

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang.

Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.